



Peran platform merdeka mengajar dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru penggerak di kapanewon sleman

Vivi Kusumastuti¹

¹Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Jawa Tengah, Indonesia
Jl. Mayjend. Bambang Soegeng, Mertoyudan, Magelang 56172
E-mail: arifvivinarasota@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 04-01-2023

Revised: 04-03-2023

Accepted: 19-07-2023

Keywords:

Merdeka Mengajar Platform, guru penggerak, teacher competention

ABSTRACT

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi membuat sebuah terobosan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Terobosan tersebut dilakukan melalui pembuatan akun belajar.id yang dapat digunakan salah satunya untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran PMM dalam peningkatan kompetensi pedagogik khususnya bagi guru penggerak di Kapanewon Sleman. Subjek penelitian adalah 5 orang Guru Penggerak Angkatan 3 di Kapanewon Sleman. Guru penggerak merupakan guru terpilih dari serangkaian seleksi. Sosok guru penggerak merupakan motor penggerak dan katalis perubahan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan kuesioner dan observasi non partisipan. Teknik analisis data menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Platform Merdeka Mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogis bagi guru penggerak di Kapanewon Sleman, belum memberi hasil yang maksimal. Kondisi ini disebabkan karena dalam masa pemulihan pembelajaran di tahun pertama, satuan pendidikan masih diberi 3 pilihan kurikulum. Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru penggerak telah melakukan penyesuaian dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak.

The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology made a breakthrough in efforts to improve teacher competence. The breakthrough was made through the creation of belajar.id accounts that can be used, one of which is to access the Merdeka Mengajar Platform (PMM). This study aims to find out the extent of the role of PMM in improving pedagogical competence, especially for guru penggerak in Kapanewon Sleman. The subjects of the study were 5 Guru Penggerak of Batch 3 in Kapanewon Sleman. Guru penggerak is the teacher selected from a series of selections. The figure of the guru penggerak is the driving force and catalyst for educational change. Data collection techniques were carried out using questionnaires and non-participant observations. Data analysis techniques using the Statistical Program for Social Science (SPSS). The results showed that the role of the Merdeka Mengajar Platform towards improving pedagogical competence for guru penggerak in Kapanewon Sleman, has not given maximum results. This condition is caused because in the learning recovery period in the first year, the education unit is still given 3 curriculum choices. However, in the implementation of learning, the mobilizing teachers have made adjustments by applying child-centered learning.



bit.ly/jpaUNY



PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 yang melanda berbagai penjuru dunia mengubah sebagian besar pola kehidupan. Pandemi ‘memaksa’ orang yang terbiasa melakukan kontak fisik maupun cara manual, menjadi beralih dalam ruang digital. Era disrupsi atau revolusi industri 4.0 turut berperan menumbuhkan kemajuan dalam bidang teknologi, kecerdasan buatan, serta bermacam-macam aplikasi. Keberadaan aplikasi-aplikasi tersebut memberikan kemudahan terhadap penggunanya. Dunia pendidikan pun melakukan serangkaian inovasi melalui teknologi pembelajaran. Inovasi ini dilakukan salah satunya untuk pengembangan mutu pendidikan. Output dari sistem pendidikan diharapkan mampu menguasai keterampilan abad 21. Keterampilan tersebut dikenal dengan istilah 4C yang meliputi *collaborative, critical thinking, communication, dan creativity*.

Dalam konteks kondisi pembelajaran yang menyenangkan Davies (2011) menegaskan bahwa suatu kegiatan pembelajaran tidak selalu menjamin peserta didik akan dapat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun seorang guru dalam merancang dan mendesain suatu program pembelajaran, kiranya tidak akan dapat secara optimal mewujudkan ketercapaian kompetensi yang diharapkan apabila tidak didukung oleh pemilihan sekaligus penggunaan metode secara tepat. Untuk itu peranan masyarakat digital di era revolusi industri 4.0 ini menjadi tantangan bagi membangun pendidikan berbasis teknologi informasi yang mampu menjawab tantangan kebutuhan masyarakat era revolusi industri 4.0 ini (Syamsuar & Reflianto, 2018).

Guna menjawab tantangan kebutuhan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan serangkaian episode Merdeka Belajar. Saat ini episode Merdeka Belajar telah memasuki episode ke-22. Episode 15 menitikberatkan pada Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Oleh sebab itu, dalam rangka mendukung proses pembelajaran di satuan pendidikan melalui penerapan teknologi, meningkatkan keterhubungan antara layanan pembelajaran, dan menindaklanjuti Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pemanfaatan Data Pokok Pendidikan untuk Akses Layanan Pembelajaran, Kemendikbudristek melalui Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) menyediakan akses layanan pembelajaran bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. (Jenderal et al., 2021)

Pusdatin menyediakan layanan pembelajaran yang dapat diakses menggunakan akun. Pembuatan akun bagi peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan memanfaatkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Akun pembelajaran memiliki kegunaan untuk mengakses layanan pembelajaran berbasis elektronik. Keberadaannya telah disosialisasikan sampai kepada pemerintah daerah. Terbitnya Surat Edaran Nomor 37 Tahun 2020 Tentang Akun Akses Layanan Pembelajaran Bagi Peserta Didik, Pendidik, Dan Tenaga Kependidikan menjadi landasan untuk menyebarluaskan pemanfaatan akun tersebut.

Berbagai layanan pembelajaran berbasis elektronik yang dapat diakses menggunakan akun pembelajaran. Layanan tersebut antara lain, (1) surat elektronik; (2) penyimpanan dan pembagian dokumen secara elektronik; (3) pengelolaan administrasi pembelajaran secara elektronik; (4) penjadwalan proses pembelajaran secara elektronik; dan (5) pelaksanaan proses pembelajaran secara daring, baik secara sinkronus (dilakukan pada waktu yang bersamaan) maupun asinkronus (fleksibel dan tidak harus dalam waktu yang bersamaan). Terkait daftar layanan pembelajaran berbasis elektronik lain dapat diakses menggunakan Akun Pembelajaran pada laman www.belajar.id. (Didik & Kependidikan, 2020)

Guru dapat menggunakan akun belajar.id untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar. Platform Merdeka Mengajar menjadi salah satu platform teknologi yang dikembangkan untuk mengakselerasi transformasi kompetensi guru di Indonesia. Platform ini disediakan bagi guru dan



kepala sekolah untuk mendukung proses belajar bersama di kelas, sehingga pembelajaran lebih kreatif, bermakna, dan berpusat pada murid. Penggunaan Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi rujukan atau sumber mengajar, selama diselaraskan dengan kebutuhan murid dan tujuan pembelajaran. Guru dapat mempelajari Kurikulum Merdeka secara mandiri, melalui pelatihan, maupun dari rekan sejawat. Dalam platform tersebut tersedia juga beragam materi dan referensi mengajar untuk menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah.

Kinerja guru PAUD merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan untuk mencapai mutu pendidikan yang diharapkan untuk menghadapi tantangan saat ini dan di masa yang akan datang. Wiyani (2015:11) menegaskan bahwa menjadi guru PAUD merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan khusus yang memenuhi standar yang telah ditentukan dalam peraturan dan perundang-undangan. (Halim Yustiyawan et al., 2016). Tuntutan akan guru yang profesional pada masa ini merupakan suatu keharusan (Yufiarti dan Titi Chandrawati, 2016). Pendidik/guru PAUD yang profesional sangat didambakan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidik/guru PAUD profesional yang memiliki kompetensi merupakan faktor paling penting dalam melaksanakan program PAUD yang berkualitas tinggi. (Yuslam et al., 2017)

Kompetensi atau *competency* adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas/pekerjaan yang didasari atas pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggungjawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogis adalah keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengajarkan materi kepada siswa (Lidyasari, 2014). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, n.d., Pasal 28 ayat 3 secara tegas menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru. Keempat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial (Wahyudi, 2012), (Faridah et al., 2020).

Kompetensi pedagogis sebagai salah satu kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto & Rachmawati (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogis yang perlu dimiliki oleh seorang guru adalah kemampuannya untuk memahami karakteristik siswa, kemampuan melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta kemampuan mengevaluasi pembelajaran serta kemampuan menyediakan wadah bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang mereka miliki. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam melakukan pengelolaan kegiatan pembelajaran sehingga terwujud pembelajaran yang menarik dan berkualitas. Dalam hal ini dibutuhkan kesadaran dari guru karena tugas mereka tidak hanya sekadar melaksanakan pembelajaran, tetapi guru juga bertugas untuk mengembangkan potensi peserta didik dan kecakapan sosial yang dimilikinya. (Wardani et al., 2022).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, dalam lampiran II tertulis bahwa salah satu kompetensi pedagogis guru PAUD ialah memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.



Tabel 1. Kompetensi pedagogik guru PAUD dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014

No	Kompetensi	Elemen	Indikator
1	Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik	Memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik	a. Aktivasi akun belajar.id untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) b. Mempelajari modul ajar a. Mengunduh modul ajar b. Mempraktikkan pembuatan Modul Ajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Pelatihan mandiri maupun modul bahan ajar yang tersedia di PMM bertujuan untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogis bagi Guru PAUD. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa salah satu kompetensi pedagogis bagi Guru PAUD yakni memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Sub kompetensinya meliputi, memilih teknologi informasi dan komunikasi serta bahan ajar yang sesuai dengan kegiatan pengembangan anak usia dini dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik (2014, 2014).

Pada saat menjalankan tugas, guru sebaiknya memiliki banyak inovasi, baik dalam karya maupun proses menyajikan materi yang bermanfaat untuk memajukan proses pendidikan dalam bentuk kreatifitas bekerja. Guru yang kreatif biasanya memiliki gagasan dan ide baru selaras dengan perkembangan ilmu yang selalu berubah, meskipun terkadang perubahan sangat cepat sesuai dengan kebutuhan pendidikan itu sendiri. Kreativitas dalam menjalankan proses pendidikan selalu berusaha menemukan metode mengajar yang efisien pada pembelajaran materi tertentu dengan hasil yang lebih optimal (Ratnasari, 2021).

Data dari Pusdatin pada bulan November 2022 menyebutkan bahwa hingga saat ini, PMM telah direspon positif oleh para guru. Jika dilihat dari jumlah pengguna, PMM saat ini telah mencapai lebih dari 1,6 juta telah diunduh pengguna yang mengunduh aplikasi ini. Sementara itu, jika digabungkan dengan pemanfaatan website tercatat lebih kurang sebanyak 2,7 juta pengguna telah memanfaatkan aplikasi ini. Sementara dalam pemanfaatannya, tercatat 312 ribu guru telah mengunduh perangkat ajar, lebih dari 1.000 komunitas guru memanfaatkan untuk berbagi praktik baik, 51 ribu lebih karya yang dibagikan dan 55 ribu konten pada platform (Pendidikan et al., 2022).

Akselerasi transformasi kompetensi guru membutuhkan motor penggerak. Dalam kaitannya dengan episode Merdeka Belajar, motor penggerak adalah sosok Guru Penggerak. Peran Guru Penggerak menjadi sangat penting untuk mendorong guru lainnya mempelajari Kurikulum Merdeka dan berbagai fitur melalui PMM. Melansir dari laman <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/> seorang guru penggerak diharapkan mampu menjadi katalis perubahan pendidikan di daerahnya. Cara yang dilakukan ialah, (1) menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya; (2) menjadi Pengajar Praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah; (3) mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah; (4) membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (5) menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah.



Oleh sebab itu, guru penggerak sudah selayaknya memanfaatkan PMM dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogis. Kedepannya guru penggerak menjadi pionir-pionir yang akan menduduki jabatan penting seperti Kepala Sekolah dan Pengawas. Hal ini sesuai yang tertuang dalam Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Pemerintah menegaskan bahwa jalur kepemimpinan pendidikan ke depan adalah dari jalur guru penggerak. Lebih lanjut dijelaskan dalam peraturan tersebut bahwa syarat jadi kepala sekolah harus memiliki sertifikat Guru Penggerak. Sementara itu, berdasarkan Permendikbudristek Nomor 26 Tahun 2022, sertifikat Guru Penggerak juga digunakan untuk pemenuhan syarat sebagai pengawas sekolah atau penugasan lain di bidang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dalam upaya memahami bagaimana sesungguhnya peran PMM dalam peningkatan kompetensi pedagogis guru penggerak. Saat ini, terdapat 27 orang Guru Penggerak Angkatan 3 dari satuan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di Kabupaten Sleman. Dari jumlah tersebut, yang menjadi subjek penelitian adalah 5 orang guru penggerak di Kapanewon Sleman.

METODE

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2022. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik (Helmi, 2017).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disampaikan langsung kepada responden. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi nonpartisipan untuk mengamati proses pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah 5 orang guru Taman Kanak-kanak (PAUD) di Kapanewon Sleman yang telah lolos Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 3. Sampel penelitian ini sebanyak 5 sampel. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Skala pengukuran menggunakan skala Guttman dengan dua interval "Ya" dan "Tidak". Teknik analisis data menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil pengolahan data, selanjutnya dilakukan analisis dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian yang dilakukan dengan melibatkan 5 orang Guru Penggerak di Kapanewon Sleman berlangsung pada bulan Desember 2022, memperoleh hasil sebagai berikut untuk 4 indikator seperti yang dijelaskan pada Tabel 1.

Aktivasi akun belajar.id untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru penggerak sudah melakukan aktivasi akun belajar.id guna mengakses PMM. Jawaban yang paling banyak adalah "Ya" sejumlah 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua guru penggerak telah mengaktifkan akun belajar.id untuk mengakses PMM.



Tabel 2. Aktivasi akun belajar.id untuk mengakses PMM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	5	100.0	100.0	100.0

Mempelajari modul ajar dalam PMM

Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru-guru penggerak telah mempelajari modul ajar yang terdapat dalam PMM. Jawaban yang paling banyak adalah “Ya” sejumlah 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru penggerak telah mempelajari modul ajar dalam PMM.

Tabel 3. Mempelajari modul ajar dalam PMM

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	2	40.0	40.0	40.0
	Ya	3	60.0	60.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Mengunduh modul ajar

Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru penggerak telah mengunduh modul ajar dalam PMM. Jawaban yang paling banyak adalah “Tidak” sejumlah 60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru penggerak belum mengunduh modul ajar dalam PMM.

Tabel 4. Mengunduh modul ajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	3	60.0	60.0	60.0
	Ya	2	40.0	40.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	

Mempraktikkan pembuatan modul ajar

Pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui apakah guru penggerak sudah mempraktikkan pembuatan modul ajar. Jawaban adalah “Tidak” sejumlah 80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru penggerak belum pernah mempraktikkan pembuatan modul ajar berdasarkan contoh dari PMM.

Tabel 4. Mempraktikkan pembuatan modul ajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	4	80.0	80.0	80.0
	Ya	1	20.0	20.0	100.0
	Total	5	100.0	100.0	



Pembahasan

Sebelum meluncurkan platform tersebut, Kemendikbusristek telah melakukan penelitian guna menemukan masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia. PMM merupakan satu Langkah strategis dalam menjawab kebutuhan pelatihan guru di era disrupsi. Seperti diketahui bahwa Revolusi Industri 4.0 telah mengubah pola di berbagai lini kehidupan. Termasuk diantaranya pelatihan-pelatihan yang semula harus melalui tatap muka, kini bisa dilaksanakan melalui ruang virtual.

Keberadaan PMM merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kemendikbudristek untuk meningkatkan kompetensi bagi tenaga pendidik (guru). Melalui PMM, guru dapat mengakses berbagai fitur yang diharapkan dapat memudahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang berada di perkotaan, perdesaan, maupun daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) dapat mengakses PMM.

PMM memiliki berbagai fitur atau produk. Lima fitur atau produk yang tersedia di PMM yakni, video inspirasi, pelatihan mandiri, bukti karya, belajar mengajar, dan perangkat ajar. Masing-masing fitur memiliki fungsi sesuai kebutuhan. Tujuannya untuk memudahkan guru dalam memilih kegiatan pengembangan diri yang sesuai. Selain itu membantu para guru menerapkan pembelajaran paradigma baru dengan menyediakan referensi pengajaran dan peningkatan kompetensi.

Sejalan dengan tujuan peningkatan kompetensi pedagogis, keberadaan fitur perangkat ajar menjadi fitur yang penting bagi guru. Dalam fitur perangkat ajar terdapat modul dan bahan ajar, buku, dan modul proyek. Untuk fase pondasi (PAUD) banyak modul dan bahan ajar yang bisa diunduh dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul-modul ajar tersebut antara lain tentang permainan tradisional lompat tali, percobaan-percobaan sains tentang sampah organik dan anorganik, maze kelinci dan berbagai tema lainnya.

Dari hasil penelitian terhadap lima guru penggerak di Kapanewon Sleman, semua guru penggerak telah mengaktifasi akun belajar.id untuk mengakses PMM. Namun untuk mempelajari modul ajar, baru dilakukan oleh tiga guru penggerak. Selanjutnya untuk mengunduh modul ajar, baru dilakukan oleh guru penggerak. Terakhir, dari lima guru penggerak baru 1 guru yang mempraktikkan pembuatan modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa peran PMM dalam peningkatan kompetensi pedagogis bagi guru penggerak di Kapanewon Sleman belum berjalan maksimal.

Hasil observasi peneliti di lapangan yang merupakan lokasi mengajar para guru penggerak, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari 4 guru masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Dokumen mengenai penerapan K13, termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun satu guru penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Sebab sekolah tempat guru tersebut mengajar, merupakan sekolah penggerak yang lulus dalam seleksi Sekolah Penggerak Angkatan 3.

Kondisi ini disebabkan penerapan Kurikulum Merdeka melalui KOSP berlangsung secara bertahap. Menurut Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2020 tentang Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran bagian Diktum KEDUA disebutkan bahwa, pengembangan kurikulum satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mengacu pada tiga pilhan. Tiga pilihan tersebut ialah, (1) Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar secara utuh; (2) Kurikulum 2013 untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan; atau (3) Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek tersebut, dalam upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka belum diwajibkan. Diktum KESEBELAS menyebutkan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA huruf c diberlakukan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut, (1) tahun pertama dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 5 (lima) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas IV, kelas VII, dan kelas X pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah; (2) tahun kedua dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun pada pendidikan anak usia dini,



serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas IV, kelas V, kelas VII, kelas VIII, kelas X, dan kelas XI pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah; dan tahun ketiga dilaksanakan bagi peserta didik dengan usia 3 (tiga) sampai dengan 6 (enam) tahun tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, kelas VI, kelas VII, kelas VIII, kelas IX, kelas X, kelas XI, dan kelas XII pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022).

Merujuk pada ketentuan yang tertuang dalam Keputusan Mendikbudristek, para guru penggerak di Kapanewon Sleman memilih untuk tetap menggunakan K13 dalam KTSP. Namun demikian dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melihat bahwa para guru penggerak telah melakukan beberapa penyesuaian dalam pembelajaran. Para guru penggerak telah menjalani pendidikan selama 9 bulan sehingga mendapatkan banyak referensi terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam pengamatan peneliti, pada saat pembelajaran di kelas, para guru tersebut telah melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak.

SIMPULAN

Peran Platform Merdeka Mengajar terhadap peningkatan kompetensi pedagogis bagi guru penggerak di Kapanewon Sleman, belum memberi hasil yang maksimal. Kondisi ini disebabkan karena dalam masa pemulihan pembelajaran, satuan pendidikan masih diberi tiga pilihan kurikulum. Namun demikian, guru penggerak di Kapanewon Sleman telah melakukan beberapa penyesuaian dalam pembelajaran. Salah satunya pembelajaran yang berpusat pada anak. Guru penggerak telah memperoleh materi Kurikulum Merdeka selama pelaksanaan Pendidikan Guru Penggerak selama 9 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pertama-tama kami haturkan kepada dosen pengampu Dr. Imron, M.A., untuk segala ilmu dan motivasinya. Kedua, kami haturkan kepada keluarga tercinta. Tak lupa saya mengucapkan terima kasih untuk 5 rekan sejawat yang menjadi guru penggerak di Kapanewon Sleman. Terima kasih telah berkenan menjadi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Didik, P., & Kependidikan, D. A. N. T. (2020). *Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 021*, 6–9.
- Faridah, S., Djatmika, E. T., & Utaya, S. (2020). Kompetensi Profesional dan Pedagogis Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1359. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14059>
- Halim Yustiyawan, R., Supriyanto, A., & Mustiningsih. (2016). Hubungan Pengembangan Karir, Kompetensi Profesional, Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Paud Di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 1(7), 1297–1304.
- Helmi, S. (2017). *Filsafat Ilmu dan Metode Riset* (Nomor September 2008).
- Jenderal, S., Teknis, P., Data, P., Pendidikan, P., Akun, U., Layanan, A., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., Jenderal, S., Pendidikan, K., & Teknologi, D. A. N. (2021). *jdih.kemdikbud.go.id*.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. (2022). *Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.



- Pendidikan, K., Hasan, M., & Selatan, T. (2022). *Platform Merdeka Mengajar Bantu Jutaan Guru Tingkatkan Kompetensi*.
- Ratnasari, S. langgeng. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja. *Manajemen Pendidikan*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11149>
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Wardani, I. K., Ibrahim, M. M., Baharuddin, B., & Rahman, D. (2022). Supervisi Akademik Dan Kompetensi Pedagogis Sebagai Determinan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 17(1), 50–61. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.16261>
- Yuslam, Y., Setiani, R. E., & Sari, A. K. (2017). Studi Tentang Kompetensi Guru PAUD Berkualifikasi Akademik Sarjana PG-PAUD Dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 151–168. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-04>